

# MANAJEMEN PEMBELAJARAN PKN DENGAN MODEL PROBLEM BASED INTRODUCTION (PBI) BAGI SISWA SMK

**Varianita**

SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, Jl Batanghari No 2 Padang Harapan Kota Bengkulu  
e-mail: anidemsiretasya@gmail.com

**Abstract:** The purpose of this study is to know learning outcomes with citizenship learning management through model of problem-based learning introduction (PBI). This classroom action research conducted in SMKN 2 Kota Bengkulu. Subjects of the study were students of class XI TP with 17 students. Data collection techniques using test, observation and documentation. Analysis of the data used descriptive analysis. Data analysis results in terms of learning assessment results and student activity changes step by step. If the comparison between the state of the initial conditions, the first cycle and the second cycle can be seen that when the initial conditions average grade of 4.83, while the average value of the class existing second cycle increased to 6.67. The average increase in the second cycle to 7.66. Thus the study of this class action is successful so the researchers recommend citizenship learning management through problem-based learning introduction.

Kata kunci: learning outcome, problem based introduction, management, citizenship

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar melalui manajemen pembelajaran PKN model problem based introduction (PBI). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMKN 2 Kota Bengkulu. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas XI TP yang berjumlah 17 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Analisis data adalah analisis dekskriptif. Data hasil analisis penilaian proses pembelajaran dari segi hasil dan keaktifan siswa terjadi perubahan tahap demi tahap. Jika dibandingkan antara keadaan kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa saat kondisi awal rata-rata kelas sebesar 4,83, sedangkan nilai rata-rata kelas siklus II sudah ada peningkatan menjadi 6,67. Adapun kenaikan rata-rata pada siklus II menjadi 7,66. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil sehingga peneliti merekomendasikan penerapan manajemen pembelajaran PKN model problem based introduction (PBI).

**Kata kunci:** hasil belajar, problem based introduction, manajemen, PKN

## PENDAHULUAN

Tolok ukur keberhasilan pembelajaran pada umumnya adalah hasil belajar. Hasil belajar PKN di kelas XI TP untuk beberapa kompetensi dasar umumnya menunjukkan nilai yang rendah. Hal ini disebabkan standar kompetensi dan kompetensi dasar PKN kelas memang sarat akan materi, di samping cakupannya luas dan perlu hafalan. Jika dilihat dari hasil ulangan harian sebagian besar masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 2,67.

Rendahnya hasil belajar PKN di kelas XI TP SMK Negeri 2 Kota Bengkulu dimungkinkan juga karena guru belum menggunakan metode atau pun media pembelajaran serta mendesain skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi maupun kondisi siswa sehingga memungkinkan siswa aktif dan kreatif, guru masih terbiasa dengan cara

mengajar dan malas untuk menerapkan model-model pembelajaran dan penggunaan media atau alat peraga guru lebih cenderung menggunakan model pembelajaran yang bersifat satu arah, yang menyebabkan siswa merasa bosan. Kegiatan pembelajaran masih didominasi guru. Siswa sebagai obyek bukan subyek bahkan guru cenderung membatasi partisipasi dan kreatifitas siswa selama proses pembelajaran. Siswa dipaksa untuk menghafal materi yang sebenarnya sulit untuk mengingat.

Mengacu pada permasalahan tersebut Peneliti mencoba untuk mengatasinya yang tujuannya adalah dapat membuat siswa kreatif dalam proses pembelajaran. Peneliti memilih model pembelajaran Cooperative Learning model Problem Based introduction (PBI). Model pembelajaran Problem Based Introduction (PBI) disebut juga pembelajaran berdasarkan masalah

Model pembelajaran ini mengangkat satu masalah actual sebagai satu pelajaran yang menantang dan menarik. Peserta didik diharapkan dapat belajar memecahkan masalah tersebut secara objective. Aktifitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran Kooperatif Learning model Problem Based introduction (PBI) memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks di samping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar. Dengan pembelajaran Cooperative Learning model Problem Based introduction (PBI) diharapkan siswa dapat menggali dan menemukan pokok materi secara bersama-sama dalam kelompok atau secara individu.

Manajemen pembelajaran dengan model Problem Based introduction (PBI), merupakan tindakan pemecahan masalah yang ditetapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar PKN sehingga diharapkan dapat membantu para guru untuk mengembangkan gagasan tentang strategi kegiatan pembelajaran yang efektif dan inovatif serta mengacu pada pencapaian kompetensi individual masing-masing peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagaimana Manajemen Pembelajaran dengan Model Problem Based introduction (PBI) dapat meningkatkan hasil belajar PKN bagi siswa kelas XI TP Semester 2 SMK Negeri 2 Kota Bengkulu?
2. Apakah melalui Manajemen Pembelajaran Kooperatif Learning Model Problem Based introduction (PBI) dapat meningkatkan prestasi belajar PKN bagi siswa kelas XI TP SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.

Tujuan dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk mengetahui Manajemen Pembelajaran dengan Model Problem Based introduction (PBI) dapat meningkatkan hasil belajar PKN bagi siswa kelas XI TP Semester 2 SMK Negeri 2 Kota Bengkulu?
2. Apakah melalui Manajemen Pembelajaran Kooperatif Learning Model Problem Based introduction (PBI) dapat meningkatkan prestasi belajar PKN bagi siswa kelas XI TP SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.

## METODE

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan September sampai dengan bulan Desember 2012. Pelaksanaan penelitian

dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal jam pelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SMKN 2 Kota Bengkulu, tempat Penulis bertugas. Yang menjadi subyek penelitiannya adalah siswa kelas XI TP yang berjumlah 17 orang.

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes tertulis digunakan pada akhir siklus I dan siklus II, yang terdiri atas materi Narrative Text. Sedangkan Teknik non tes meliputi teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan pada saat pelaksanaan terhadap penelitian tindakan kelas kemampuan memahami materi Pembelajaran PKN.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dekskriptif, yang meliputi:

1. Analisis deskriptif komparatif hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan hasil belajar dengan indika-tor pada siklus I dan siklus II.
2. Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. DeskrPKni Hasil Siklus I

Perencanaan tindakan dalam siklus I dapat diuraikan sebagai berikut: c. Pemilihan materi dan penyusunan RPP. Materi yang dipilih dalam penelitian tindakan kelas ini adalah. Berdasarkan konsep ini disusun ke dalam RPP dengan alokasi waktu sebanyak 4x40 menit. Pada siklus ini terjadi dua kali pertemuan. d. Pembentukan Kelompok Pada siklus I, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil terdiri dari 3 orang perkelompok. Penentuan anggota kelompok sesuai dengan keinginan siswa.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dideskrPKnikan sebagai berikut: a. Pelaksanaan tatap muka Tatap muka I dan II dengan RPP. Metode pembelajaran yang digunakan adalah cooperative learning model pembelajaran Problem Based Introduction (PBI). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: 1) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai, dan menyajikan materi secara singkat sebagai pengantar dan strategi pembelajaran yang harus dilaksanakan siswa 2) Siswa berdiskusi dalam kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas. 3) Guru memotivas

dalam aktivitas pemecahan masalah yang telah dipilih 4) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan permasalahan 5) Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya berupa laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya 6) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi. 7) Guru memberi umpan balik hasil pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dengan mengadakan evaluasi berupa tes. 8) Guru memberikan tindak lanjut.

Suasana pembelajaran pada siklus I, guru tidak lagi menerapkan pembelajaran yang hanya mentransfer ilmu, tapi siswa sudah belajar lebih mandiri secara berkelompok. Siswa nampak lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar. Siswa juga berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara bersama-sama dan mempersiapkan untuk ditampilkan di depan kelas.

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 3 siswa (17,6 %), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 7 siswa (41,1 %), sedangkan dari jumlah 17 siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 6 siswa (33,3 %) mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 4 siswa (23,5 %) , dan yang mendapat nilai D (kurang) ada 3 siswa (17,6 %).

Berdasarkan ketuntasan hasil belajar siswa dari sejumlah 17 siswa terdapat 12 orang siswa atau 70,6 % yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 5 siswa atau 29,4% belum mencapai ketuntasan.

Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 78, nilai terendah 68, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 6,6.

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh para observer dan teman sejawat. Indikator yang dinilai pada keaktifan siswa adalah Perhatian, kerjasama dan partisipasi. Hasil pengamatan pada siklus I diperoleh bahwa siswa yang aktif ada 11 siswa (64,7%) dan pasif ada 6 siswa (35,3%).

Berdasarkan hasil dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran pada siklus I masih jauh dari sempurna walaupun sudah terjadi peningkatan yang cukup memuaskan, kegagalan ini menurut observer disebabkan karena teknik pembelajaran PBI ini belum dilaksanakan secara optimal karena masih baru bagi guru maupun siswa. Pengalokasian waktu belum efektif terutama pada saat pembagian kelompok dan mengerjakan LKS, karena itu

diperlukan tahap selanjutnya atau siklus II dengan harapan dapat mencapai hasil yang optimal

## 2. Deskripsi Hasil Siklus II

Perencanaan tindakan dalam siklus II dapat diuraikan sebagai berikut: a. Penyusunan RPP untuk siklus I sudah adanya perbaikan baik dari segi waktu dan penambahan media berupa gambar b. Pembentukan kelompok pada siklus II, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok seperti pada siklus I. Namun terjadi perubahan pada anggota kelompok, penentuan anggota kelompok tidak lagi berdasarkan pada kemampuan siswa, tapi dilihat dari segi jenis kelamin dan tingkat kemampuan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut: Tatap muka I dan II dengan RPP. Metode pembelajaran yang digunakan adalah cooperative model pembelajaran Problem Based Introduction dan dilengkapi dengan LKS. Adapun langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun pada siklus II ini sudah diatur waktu seefektif mungkin.

Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II siswa masih belajar secara kelompok, namun dalam kegiatan pembelajaran siswa juga diberikan tugas secara individu. Tugas individu diberikan agar siswa lebih bertanggungjawab dan aktif dalam proses pembelajaran. Diperoleh hasil bahwa kriteria Sangat Baik terdapat 4 siswa (23,5%), kriteria Baik terdapat 10 siswa (58,6%), kriteria Cukup terdapat 2 siswa (11,8%), serta kriteria Kurang terdapat 1 siswa (5,9 %)

Berdasarkan data tersebut di atas diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 15 siswa ( 88,2%) yang berarti sudah ada peningkatan. Rata-rata kelas pun menjadi meningkat

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II ada peningkatan keaktifan siswa pada proses pembelajaran dibandingkan dengan pelaksanaan pada siklus I yaitu sebanyak 16 siswa atau 94,1%, sedangkan pasif hanya 1 orang atau 5,9%

Berdasarkan nilai hasil siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran kooperatif learning model Pembelajaran Problem Based Introduction dapat meningkatkan hasil belajar PKN dan keaktifan siswa.

## Pembahasan

Data hasil analisis penilaian proses pembelajaran dari segi hasil

terjadi perubahan tahap demi tahap. Jika dibandingkan antara keadaan kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa saat kondisi awal rata-rata kelas sebesar 4,83, sedangkan nilai rata-rata kelas siklus II sudah ada peningkatan menjadi 6,67. Adapun kenaikan rata-rata pada siklus II menjadi 7,66. Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria ketuntasan Minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang dibawah KKM sebanyak 14 anak dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 7 anak. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 4,83 menjadi 6,67. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, Setelah terjadinya perbaikan pada siklus II maka diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 16 siswa ( 88,88%) yang berarti sudah ada peningkatan . Rata-rata kelas pun menjadi meningkat. Hasil antara pra siklus, siklus I dan siklus II ada perubahan secara signifikan , hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. dari hasil tes akhir siklus II ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan pra siklus.

Atas hasil seluruh siklus, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif learning model Pembelajaran Problem Based Introduction ada peningkatan.

Proses pembelajaran pada pra siklus menunjukkan bahwa siswa masih pasif, karena tidak diberi respon yang menantang. Siswa masih bekerja secara individual, tidak tampak kreatifitas siswa maupun gagasan yang muncul. Siswa terlihat jenuh dan bosan tanpa gairah karena pembelajaran selalu monoton.

Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan, meskipun belum semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran . Hal ini dikarenakan kegiatan yang bersifat kelompok ada anggapan bahwa prestasi maupun nilai yang di dapat secara kelompok . Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan permainan serta perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya dan menjawab antar kelompok, sehingga terlatih ketrampilan bertanya jawab. Terjalin kerjasama antar

kelompok. Ada persaingan positif antar kelompok mereka saling berkompetisi.

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan sekalipun kegiatan bersifat kelompok namun ada tugas individual yang harus dipertanggung jawabkan, karena ada kompetisi kelompok maupun kompetisi individu. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, yang memerlukan kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya jawab dan bisa mengkaitkan dengan mata pelajaran lain maupun pengetahuan umum, sehingga di samping terlatih ketrampilan bertanya jawab, siswa terlatih berargumentasi. Ada persaingan positif antar kelompok untuk penghargaan dan menunjukkan jati diri pada siswa.

Secara umum dari hasil pengamatan dan tes sebelum pra siklus, hingga siklus II dapat disimpulkan bahwa melalui manajemen pembelajaran PKN model Problem Based Introduction dapat meningkatkan hasil belajar.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah Penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran ini dapat mengajarkan siswa belajar memecahkan masalah tersebut secara objective. Aktifitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran model Problem Based introduction (PBI) membuat siswa dapat belajar lebih rileks di samping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar. Dengan pembelajaran Cooperative Learning model Problem Based introduction (PBI) siswa dapat menggali dan menemukan pokok materi, selanjutnya manajemen pembelajaran PKN moodel Problem Based Introduction (PBI) dapat meningkatkan hasil, bagi siswa kelas XI TP semester 2 SMK Negeri 2 Kota Bengkulu yang dibuktikan dengan peningkatan nilai setiap siklusnya.

### Saran

Peneliti menyarankan agar guru PKn:

1. Belajar dengan metode *role playing* hendaknya terus diberikan terutama pada materi PKn agar anak-anak aktif dalam aktivitas dan lebih mudah memahami PKn.

2. Dalam penerapan model *role playing* harus persapan matang, terutama skenario dan siswa yang akan memainkan peran sesuai skenario agar bisa tampil dengan baik sehingga pesan tersampaikan dengan baik sehingga terjadi peningkatan hasil belajar.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya
- Sidi, Indra Jati. 2004. *Pelayanan Profesional, Kegiatan Belajar- Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suhandini, Purwadi. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Lemlit UNNES.
- Suhardjono. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi. 2003. *Model-model Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.
- Suryosubroto, B.. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.